

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan terjadinya pergeseran nilai budaya modododuluan serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai budaya mododuluan pada masyarakat desa Insil:

- a. Inti dari *mododuluan* itu adalah bekerja suka rela, dan membutuhkan kesadaran masyarakat. Namun pasang surut perekonomian masyarakat Insil turut serta menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya pergeseran nilai budaya mododuluan ini. Sebagai contoh, pada saat ini krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997, dimana harga kebutuhan pokok masyarakat melambung tinggi, masyarakat tidak lagi mau bekerja jika hanya gratisan.
- b. Meningkatnya pendapatan masyarakat, turut juga berimbas pada pergeseran nilai budaya *mododuluan*. Misalnya pada acara perkawinan atau hajatan, yang mempunyai hajat akan mengundang masyarakat untuk membantu, baik untuk menyediakan makanan maupun menyediakan tempat pelaksanaan hajatan. Namun saat ini, hal seperti ini mulai jarang terlihat, warga yang mempunyai hajatan tidak lagi memanggil warga lain, karena mempunyai cukup uang maka tinggal menyewa makanan dan menyewa kanopi.

- c. Selain faktor pasang surut perekonomian yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai budaya *mododuluan* pada masyarakat Insil, faktor lainnya juga karena gempuran modernisasi dan budaya luar. Hal ini juga ditopang oleh generasi muda Insil sebagai penerus yang dinilai tidak mampu menjaga tradisi-tradisi warisan *mogoguyang* (leluhur).
- d. Pengaruh budaya luar atau modernisasi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung telah mengkontaminasi masyarakat terutama golongan muda yang mudah menerima modernisasi, pengaruh dari luar, serta kemajuan teknologi. Biasanya yang menjadi kiblat para pemuda ini adalah budaya dari negara modern, apalagi seiring berkembangnya teknologi, para generasi muda ini lebih senang dengan sesuatu yang praktis dan instan. Mereka tidak mau berbuat sesuatu yang terlalu ribet dan banyak memakan biaya, apalagi sampai merepotkan orang lain. Tidak heran sikap individualitas dari kaum muda ini mulai mengakar, dan menceraabut sikap kolektivitas dari dasar-dasar gotong royong itu sendiri.

5.2 Saran

Pergeseran nilai budaya masyarakat akibat faktor-faktor yang ada tidak bisa dinaikkan dan diabaikan. Akan tetapi, dalam menerima pergeseran ini, masyarakat desa Insil diharapkan dapat menyesuaikan diri dalam perkembangan zaman dan harus mampu memfilterisasi budaya-budaya yang dapat diterima oleh masyarakat setempat. Perlu diketahui bahwa saat ini, penjajahan fisik sudah berakhir, namun penjajahan yang bersifat budaya masih sangat tampak, jangan

sampai masyarakat insil dapat terpengaruh oleh penjajahan budaya ini, terutama bagi pemudanya sebagai penerus tradisi.

Diharapkan pula kepada pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh adat dan seluruh masyarakat desa Insil, dapat terus menjaga nilai budaya *mododuluan* ini dari segala bentuk faktor-faktor yang dapat memusnahkannya. Karena *mododuluan* merupakan jati diri masyarakat Insil dan Bolaang Mongondow umumnya, maka secara tidak langsung kehilangan tradisi *mododuluan* sama saja dengan kehilangan jati diri.